



TULIP: Tulisan Ilmiah Pariwisata

ISSN: 2720-9873

Available Online at <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Tulip/index>

Vol. 3, No. 2 Desember 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.272098/tulip.3.2.73-82.2020>

STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA PANTAI (SEBUAH ANALISIS TEORITIS)

Desrika Talib¹, Sri Sunarti²

Program Studi Pariwisata, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Email: desrikatalib@umgo.ac.id srisunarti@umgo.ac.id

Info Artikel

Abstract:

Diterima:
2021-09-05

Disetujui:
2021-09-08

Indonesia as an archipelagic country has a very big opportunity to develop coastal tourism. This type of tourism is increasingly favored by the community both among children, youth and adolescents as well as the elderly. One of sectors being developed in the world today is coastal tourism. Advances in technology, easy access and transportation have a positive impact in developing coastal tourism. The research method is a literature review with descriptive qualitative research type. The results showed that several things that must be considered in the development of coastal tourism destinations are; 1. Amenity (tourist facilities, both main and supporting facilities). 2. Accessibility (access roads and transportation systems to reach wista destination locations). 3. Ancillary Service (an institution or a government or private institution capable of providing services for tourists). Theoretical studies related to developer strategy for developing coastal tourism destinations are salient to always be developed and updated in realizing the sustainability of a tourist destination.

Keywords: Strategy; Development; Tourism

Abstrak:

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki peluang yang sangat besar untuk mengembangkan wisata pantai. Jenis wisata ini semakin digemari oleh masyarakat baik kalangan anak-anak, pemuda dan remaja serta orang tua. Salah satu sektor yang sedang berkembang di dunia saat ini adalah wisata pantai. Kemajuan teknologi, kemudahan akses dan transportasi membawa dampak positif dalam mengembangkan wisata pantai. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan destinasi wisata pantai adalah; 1. Amenity (fasilitas wisata, baik fasilitas utama maupun fasilitas pendukung). 2. Aksesibilitas (akses jalan dan sistem transportasi untuk mencapai lokasi wisata tujuan). 3. Ancillary Service (lembaga atau instansi pemerintah atau swasta yang mampu memberikan pelayanan kepada wisatawan). Kajian teoritis terkait strategi pengembang pengembangan destinasi wisata pesisir menjadi hal yang penting untuk selalu dikembangkan dan dimutakhirkan dalam mewujudkan keberlanjutan suatu destinasi wisata.

Kata Kunci: Strategi; Perkembangan; Pariwisata

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara Kepulauan yang memiliki wilayah yang

sangat luas membentang dari Sabang sampai Merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga

memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk di kembangkan. Dunia kepariwisataan sekarang ini dapat dirasakan semakin bertambah pesat dari tahun ke tahun dan menjadi sektor yang sangat strategis bagi setiap negara untuk menambah devisa Negara dari sektor non migas, Sehingga perlu adanya perhatian yang sangat serius terhadap pengembangan disektor ini..

Pengembangan destinasi wisata adalah langkah yang penting dalam menentukan strategi dan prioritas kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan untuk masa yang akan datang. Di samping itu, pengembangan pariwisata memiliki peran yang sangat enting dalam menggerakkan perekonomian yang sangat luas, bukan peningkatan jumlah pengunjung atau wisatawan semata, akan tetapi juga yang paling penting adalah pengembangan pariwisata yang mampu membangkitkan semangat bangsa.

Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparatur pemerintah dengan pihak swasta. Tidak dapat dipungkiri bahwa hampir diseluruh daerah Indonesia terdapat potensi pariwisata, maka yang perlu diperhatikan adalah sarana transportasi, keadaan infrastruktur dan sarana-sarana pariwisata.

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi wisata alam pantai yang cukup menarik perhatian wisatawan baik wisatawan local maupun wisatawan asing. Masing-masing daerah ini mempunyai karakteristik dan keunikan berbeda-beda. Daya tarik yang dimiliki wisata alam Indonesia di antaranya memiliki daya tarik berupa bentangan pantai dengan karang putih, dan laut dengan ombak yang tenang,

sunset, pasir putih, serta pemandangan alam yang berupa paduan bukit dan laut.

Secara umum, destinasi wisata alam pantai di berbagai daerah di Indonesia diperhadapkan dengan masalah yang hampir sama, yaitu pemngembangan destinasi wisata pantai murni dilakukan oleh masyarakat umum sekitar yang ada di destinasi wisata pantai sehingga ditemukan masih banyak kekurangan dalam berbagai aspek. Walaupun begitu niat yang besar dari masyarakat untuk mengembangkan destinasi wisata alam pantai telah menarik perhatian pemerintah untuk memberikan bantuan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur secara langsung dengan angka namun merupakan informasi atau ungkapan-ungkapan berupa kata-kata. Sumber data dalam penelitian ini dalah dari berbagai referensi penelitian-penelitian yang relevan dan juga hasil bacaan buku-buku terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Destinasi Wisata

Dalam hal ini pembangunan yang dimaksud tidak hanya dilakukan dengan menciptakan bentuk bangunan yang baru tetapi juga dapat dilakukan dengan mngembangkan daya tarik wisata yang sudah mulai mengalami penurunan agar wisatawan dapat tertarik dan mengunjungi lagi daya tarik wisata tersebut.

Pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun komunitas tuan rumah. Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara

ekonomi yang dibawa ke kawasan tersebut. Dengan kata lain, pengembangan pariwisata melalui penyediaan fasilitas infrastruktur, wisatawan dan penduduk setempat akan saling diuntungkan. Pengembangan tersebut hendaknya dapat memperhatikan berbagai aspek, seperti: aspek budaya, sejarah, dan ekonomi daerah tujuan wisata.

Dalam pengembangan pariwisata ada lima jenis komponen yang harus ditentukan yaitu (Hadinoto. Kusudianto, 1996) :

1. Atraksi Wisata

Atraksi adalah daya tarik wisatawan untuk berlibur. Atraksi yang diidentifikasi (sumber daya alam, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan untuk menjadi atraksi wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak ada peristiwa, bagian utama lain tidak akan diperlukan.

2. Promosi

Promosi merupakan suatu rancangan untuk memperkenalkan atraksi wisata yang ditawarkan dari cara bagaimana atraksi dapat dikunjungi.

3. Pasar Wisata

Pasar wisata merupakan bagian yang penting. Informasi mengenai trend perilaku, keinginan, kebutuhan, asal, dan sebagainya dari wisatawan perlu dikumpulkan dari mereka yang berlibur.

4. Transportasi

Pendapat dan keinginan wisatawan adalah berbeda dengan pendapat penyuplai transportasi. Transportasi mempunyai dampak besar terhadap volume dan lokasi pengembangan destinasi wisata.

5. Masyarakat

penerima wisatawan yang menyediakan akomodasi dan pelayanan jasa pendukung wisata (fasilitas dan pelayanan) bagian ini didominasi oleh pihak swasta.

(Gunn, 2002) Langkah-langkah dalam proses pengembangan (pembangunan) pariwisata antara lain : (Mill, 2010)

a) Inventaris daya tarik wisata

Daya tarik wisata terdiri dari daya tarik inti dan pendukung. Pertanyaan kunci yang harus dijawab pada bagian ini adalah apa yang dimiliki kawasan sehingga bisa menarik wisatawan untuk datang ke kawasan tersebut. Seringkali apa yang dianggap sesuatu yang biasa bagi orang lokal akan merupakan daya tarik bagi orang luar.

b) Sumber informasi

Informasi dikumpulkan dari berbagai macam sumber mengenai suatu daya tarik wisata. Informasi yang dikumpulkan digunakan sebagai data dalam persiapan rencana pemasaran, menentukan kekuatan daya tarik suatu kawasan dan untuk mengidentifikasi kelemahan yang harus diatasi. Membagi daya tarik kedalam beragam jenisnya dapat membantu menentukan apa daya tarik inti kawasan tempat tujuan wisata tersebut.

c) Analisa pasar

Kegunaan analisa pasar adalah untuk memberikan estimasi jangka panjang arus wisatawan ke kawasan tujuan wisata. Hal ini dengan melakukan mengamati daerah asal wisatawan dan potensi permintaan wisatawan.

d) Moda transportasi

Transportasi dari, ke dan dalam tempat tujuan wisata, untuk kendaraan komersial, biaya dan frekwensi pelayanan perlu ditentukan.

e) Inventaris fasilitas wisata

Pendataan fasilitas wisata mencakup informasi antara lain akomodasi, tempat penjualan makan dan minum, dan toko-toko eceran untuk para wisatawan. Informasi harus dikumpulkan pada lokasi meliputi jumlah kamar dan pelayanan.

Salah satu langkah dalam proses pengembangan pariwisata adalah menganalisis pasar wisata. Kegunaan analisis pasar ini adalah untuk memberikan estimasi jangka panjang arus wisatawan ke kawasan tujuan wisata. Hal ini dengan melakukan

mengamati daerah asal wisatawan dan potensi permintaan wisatawan. (Mill, 2010)

Disisi lain pengembangan pariwisata harus diupayakan agar tidak menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan kerusakan lingkungan. Mempertahankan kualitas lingkungan pada pengembangan pariwisata terutama yang berbasis alam mutlak diperlukan sebab daya tarik utamanya justru pada lingkungan ini. (Mill, 2010)

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan di daerah tujuan wisata menurut meliputi (Amalyah et al., 2016):

- a. Daya tarik wisata yaitu merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan kesuatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik sebuah destinasi pariwisata berdasar pada adanya sumber daya yang yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan.
- b. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Sperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya.
- c. Sarana wisata merupakan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisatawan yang harus disediakan didaerah tujuan wisata

adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya.

Beberapa komponen dalam pengembangan pariwisata adalah (Inskeep, 1991):

1. *Tourist attractions and activities* : meliputi daya tarik wisata alam, budaya dan minat khusus dan aktifitas yang menarik bagi wisatawan untuk dikunjungi
2. *Accomodation* : mencakup hotel dan bentuk fasilitas lainnya yang berkaitan dengan fasilitas dimana wisatawan tinggal selama melakukan perjalanan (kunjungan).
3. *Other tourist facilities and services* : merupakan fasilitas pendukung lainnya dalam pengembangan pariwisata termasuk *tour and travel operations restaurant* atau bentuk fasilitas makan minum, *retail outlets for handicraft (souvenir, speciality) and tourist information of services, public safet facilities and medical services.*
4. *Transportation facilities and services* : fasilitas *transportation* menuju kekawasan pengembangan dan di dalam kawasan daya tarik yang meliputi darat, laut, dan udara.
5. *Other infrastructure* : *infrastructure* lainnya yang diperlukan antara lain ketersediaan air minum, listrik, pembuangan limbah padat dan cair, telekomunikasi, radio, drainase dan lainnya
6. *Institutional elements* merupakan unsur institusi sebagai pengembang dan pengelola pariwisata, termasuk program pelatihan dan pendidikan karyawan dalam memberikan pelayanan bagi wisatawan. Selain itu perlu program pemasaran dan promosi, dan peraturan perundang-undangan

Atraksi Wisata

Atraksi wisata atau daya tarik wisata menurut undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia, yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Atraksi wisata merupakan segala hal yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan yang terdapat pada suatu daerah tertentu dan membuat wisatawan tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Karakteristik atraksi wisata menjadi tiga macam golongan, yaitu sebagai berikut (Inskeep, 1991):

- a) Atraksi wisata alam yang meliputi *Scenic Beauty, Beaches & Marines, Flora & Fauna, Special Environmental Features, Parks & Conservations Area, Health Tourism.*
- b) Atraksi wisata budaya meliputi atraksi wisata yang didasarkan pada kegiatan manusia, yaitu *Archeological, Historical & Cultural Sites, Distinctive Cultural Patterns, Art & Handicrafts, Interesting Economics Activities, Interesting Urban Areas, Museum & Other Cultural Facilities, Cultural Festival.*
- c) Atraksi wisata tipe khusus yaitu merupakan atraksi yang berhubungan dengan bentukan alam maupun budaya, tetapi dibentuk secara buatan yaitu *Theme Park, Amusement Parks, & Circurces, Shopping, Special Events, Entertainment, Recreation & Sports.*

Atraksi wisata ke dalam beberapa jenis, yaitu sebagai berikut (Middleton, Victor TC, 2001):

1. Berupa atraksi wisata alam seperti *landscape*, laut, pantai, iklim, dan bentuk-bentuk keindahan alam lainnya yang termasuk ke dalam sumber daya alam.

2. Atraksi wisata buatan seperti gedung-gedung atau infrastruktur pariwisata. Contohnya adalah arsitektur sejarah dan modern, monumen, tempat jalan-jalan, taman dan kebun, pelabuhan, industri arkeologi yang merupakan buatan tangan manusia.
3. Atraksi wisata budaya yang diantaranya ialah sejarah dan cerita rakyat, agama dan seni, teater, musik, tarian, dan hiburan lainnya, serta museum yang di dalamnya dapat berupa *special events, festival*, serta pertunjukan sejarah.
4. Atraksi wisata sosial seperti diantaranya melihat gaya hidup masyarakat lokal secara langsung, populasi, bahasa, dan kesepakatan untuk saling bertukar kebudayaan.

Atraksi adalah yang menjadi daya tarik dan pendorong pengunjung untuk menikmati wisata yang ada, adapun atraksi ini berkaitan dengan atraksi wisata alam yang menarik seperti wisata pantai. Atraksi wisata buatan atau binaan manusia seperti taman dan kebun. Atraksi wisata budaya meliputi cerita rakyat, agama, seni, teater, musik, tari dan pertunjukan lain yang dapat dikembangkan menjadi even khusus, festival dan karnaval. Atraksi wisata sosial meliputi pandangan hidup suatu daerah, penduduk asli, bahasa, dan kegiatan-kegiatan pertemuan sosial. (Cooper. Et Al, 2005)

Menurut soekadiji (2000:61) syarat-syarat yang harus dipenuhi perihal atraksi wisata yang baik :

- a) Kegiatan (act) dan obyek (artifact) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik
- b) Karena atraksi wisata itu harus disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat.
- c) Atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial, yaitu

akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.

- d) Keadaan ditempat atraksi harus menahan wisatawan cukup lama.
- e) Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Pengembangan atraksi wisata harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Harus dibantu dengan proses perencanaan, dengan dibantu oleh masyarakat.
- 2) Adanya kepastian, keseimbangan sasaran ekonomi, sosial, budaya, serta lingkungan.
- 3) Hubungan antara pariwisata, lingkungan alam, budaya dikelola sehingga dapat berkelanjutan.
- 4) Kegiatan pariwisata tidak boleh merusak sumberdaya alam dan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
- 5) Peraturan perundang-undangan yang melindungi daya tarik wisata serta pelaksanaannya.
- 6) Pengusaha atau penanaman modal dan wisatawan harus menghormati norma dan nilai masyarakat lokal.

Amenitas

Pengembangan daerah tujuan wisata tidak dapat dipisahkan dari ketersediaan fasilitas pariwisata, termasuk fasilitas-fasilitas pendukung lainnya seperti tempat parkir, penginapan, kamar mandi, serta fasilitas lain untuk memenuhi kebutuhan pengunjung di daerah tujuan wisata. Fasilitas merupakan segala macam prasarana dan sarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Sarana dan prasarana yang dimaksud seperti usaha penginapan, usaha makanan dan minuman serta transportasi dan infrastruktur (Cooper. Et Al, 2005).

Fasilitas merupakan salah satu faktor penunjang dalam kegiatan pariwisata. Komponen ini berperan dalam menunjang kelancaran serta kenyamanan wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata. Daya tarik suatu daerah membawa wisatawan mengunjungi daerah atau destinasi wisata, setelah mereka datang fasilitas dan pelayanan harus diberikan kepada mereka. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas dan pelayanan sangat berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan. (Mill, 2010). Komponen dari fasilitas terdiri dari fasilitas akomodasi, fasilitas makanan dan minuman, dan fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan.

1) Akomodasi

Akomodasi merupakan hal yang dibutuhkan wisatawan ketika sedang melakukan kegiatan wisata ke suatu daerah tujuan wisata agar dapat istirahat sebelum melakukan aktivitas wisata selanjutnya. Ketersediaan akomodasi dapat membuat wisatawan tinggal dalam jangka waktu yang cukup lama untuk menikmati daya tarik wisata yang ada. Hal-hal yang berkaitan dengan akomodasi wisata sangat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung, seperti pilihan akomodasi, jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, serta jumlah kamar yang tersedia.

2) Tempat makan dan minum

Dalam melakukan kegiatan wisata ke suatu daerah tujuan wisata, wisatawan pasti memerlukan makan dan minum sehingga perlu disediakannya pelayanan makanan dan minuman. Makanan khas suatu daerah tujuan wisata dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang. Hal yang perlu dipertimbangkan adalah jenis makanan dan minuman, kebersihan, pelayanan, harga, bahkan lokasi pun menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

3) Fasilitas umum di lokasi wisata

Fasilitas umum yang dimaksud adalah fasilitas penunjang tempat wisata seperti toilet umum, tempat parkir, mushola, dan lain-lain.

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana dan prasarana wisata di daerah tujuan wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif dan kualitatif, lebih dari itu selera pasar pun dapat menentukan tuntutan sarana dan prasarana wisata yang dimaksud. Sarana pariwisata sebagai ujung tombak wisata kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada wisatawan pada adanya kegiatan perjalanan wisata. (Inskeep, 1991)

Adapun sarana menurut tersebut Inskeep sebagai berikut (Inskeep, 1991):

a. Akomodasi

Akomodasi adalah mata rantai kegiatan wisata. Perhotelan tidak dapat dipisahkan dari pariwisata. Tanpa kegiatan kepariwisataan dapat dikatakan akomodasi perhotelan akan lumpuh, sebaliknya pariwisata tanpa hotel merupakan suatu hal yang tidak mungkin, apalagi bila kita berbicara pariwisata sebagai suatu industri.

Wisatawan akan memerlukan tempat tinggal untuk sementara selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati obyek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan tentang pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan

pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

b. Tempat Makan Dan Minum

Wisatawan yang berkunjung ke suatu obyek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung, hal tersebut sangat penting bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut atau bisa saja tujuan utamanya menikmati makanan khas itu saja. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman yang diberikan, tingkat harga, tingkat higienis, hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makanannya. Biasanya lokasi dikaitkan dengan akomodasi dan rute perjalanan wisatanya.

c. Tempat Belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan di distribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas berbelanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasinya yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat harga yang relatif terjangkau.

d. Fasilitas Umum di Destinasi Wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji dalam penelitian umum adalah fasilitas yang biasa tersedia di tempat rekreasi seperti; Tempat parkir, WC umum, Mushola atau masjid, Sarana informasi dan papan penunjuk arah, Sarana rekreasi dan taman bermain.

Menurut Inskeep Prasarana wisata yaitu sumber daya alam dan sumber daya

buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata. Prasarana dasar melayani penduduk lokal seringkali juga melayani kegiatan pariwisata seperti: jalan, sumber listrik dan energi, sumber air dan sistem pengairan, fasilitas kesehatan, sistem pembuangan kotoran atau sanitasi, telekomunikasi, terminal angkutan, jembatan, bank dan sebagainya. (Inskeep, 1991) di dalam membangunnya perlu disesuaikan dan mempertimbangkan kondisi serta lokasi yang akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antar instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata diberbagai tingkat. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di daerah. Koordinasi ditingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi ditingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata. Prasarana wisata ini dibutuhkan untuk melayani wisatawan selama perjalanan wisata. Fasilitas ini cenderung berorientasi pada daya tarik wisata di suatu lokasi, sehingga fasilitas ini harus terletak dekat dengan objek wisatanya. Prasarana wisata cenderung mendukung kecenderungan perkembangan pada saat yang bersamaan. Prasarana wisata ini terdiri dari:

a. Prasarana Akomodasi

Prasarana akomodasi ini merupakan fasilitas utama yang sangat penting dalam kegiatan wisata. Proporsi terbesar dari pengeluaran wisatawan biasanya dipakai untuk kebutuhan menginap, makan dan minum. Daerah wisata yang menyediakan tempat istirahat yang nyaman dan mempunyai nilai estetika tinggi, menu yang cocok, menarik, dan asli daerah tersebut

merupakan salah satu yang menentukan sukses tidaknya pengelolaan suatu daerah wisata.

b. Prasarana Pendukung

Prasarana pendukung harus terletak ditempat yang mudah dicapai oleh wisatawan. Pola gerakan wisatawan harus diamati atau diramalkan untuk menentukan lokasi yang optimal mengingat prasarana pendukung akan digunakan untuk melayani mereka. Jumlah dan jenis prasarana pendukung ditentukan berdasarkan kebutuhan wisatawan.

Mengenai fasilitas wisata, Edwin (dalam soekardijo1997:95) menjelaskan syarat-syarat yang baik akan ketersediaanya antara lain (Fiatiano, 2010) :

- 1) Bentuk dan fasilitas harus dikenal
- 2) Pemanfaatan fasilitas harus sesuai dengan fungsinya
- 3) Fasilitas harus berada pada tempat yang strategis sehingga mudah untuk mendapatkannya
- 4) Kualitas fasilitas tersebut harus memenuhi standar-standar yang berlaku.

Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan salah satu pendorong penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan daerah tujuan wisata, yaitu terkait dengan kondisi jaringan jalan, sistem pergerakan pada sistem transportasi disuatu wilayah dan kemudahan akses lain yang mempengaruhi keterjangkauan wisata itu sendiri. Semakin mudah mencapai tempat tersebut dicapai maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung. Seperti transportasi lokal dan adanya terminal. (Cooper. Et Al, 2005).

Aksesibilitas yang bersifat non fisik menyangkut kemudahan menjangkau destinasi wisata yang melalui jalur perizinan, biasanya ditujukan kepada destinasi wisata yang dilindungi dan dibatasi jumlah kunjungannya.

Selain itu, kenyamanan, keamanan, dan keindahan pemandangan selama perjalanan menuju lokasi objek dan daya tarik wisata tersebut merupakan faktor penting yang dibutuhkan oleh wisatawan yang datang.

Middleton menyebutkan mengenai elemen-elemen dalam aksesibilitas sebagai berikut: (Middleton, Victor TC, 2001)

- 1) Infrastruktur.
- 2) Jalan, bandara, jalur kereta api, pelabuhan laut.
- 3) Perlengkapan, meliputi ukuran, kecepatan, jangkauan dari sarana transportasi umum.
- 4) Faktor-faktor operasional seperti jalur atau rute operasi, frekuensi pelayanan, dan harga yang dikenakan.
- 5) Peraturan Pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

Ancillary Service

Ancillary services yaitu kelembagaan dan sumber daya manusia pendukung kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan. *Ancillary services* ini juga berkaitan dengan organisasi lokal baik pemerintah maupun swasta. (Cooper. Et Al, 2005).

KESIMPULAN

Pengembangan destinasi wisata pantai harus berdasarkan dengan sumber daya yang ada dengan melihat empat komponen pengembangan daerah tujuan wisata yang mempengaruhi pengembangan daerah tujuan wisata yang harus dilakukan *atraksi, aksesibilitas, amenitas* dan *Ancillary Service*.

REFERENSI

- Agus Ilyas, H. A. B. (1993). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DESTINASI WISATADI KABUPATEN BATANG. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi*, 93.
- Amalyah, R., Hamid, D., & Hakim, L. (2016).

Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 37(1), 158-163. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1439/1822>

- Bahiyah, C., R. W. H., & Sudarti. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 95-103. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6970>.
- Cooper. Et Al. (2005). *Tourism Principles and practice* (pp. 105-106). London : Pitman Publishing.
- Eka Anggia Anglan, Rosyetti Rosyetti, M. M. (2008). Faculty Of Ekonomi Riau University, Pekanbaru Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(1), 162-171. <https://www.neliti.com/journals/jom-fe-unri>
- Fiatiانو, E. (2010). Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata pada Daerah Tujuan Wisata. *Karya Ilmiah. Program Studi D3 Pariwisata FISIP* [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Tata Cara Mengemas Produk Pariwisata.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Tata%20Cara%20Mengemas%20Produk%20Pariwisata.pdf)
- Gunn, C. A. (2002). *Tourism planning: Basics, concepts, cases*. Washington DC: Taylor & Francis.
- Hadinoto. Kusudianto. (1996). Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata. In *Jakarta: UI*.
- Hermawan, H. (2017). Pengembangan Destinasi Wisata pada Tingkat Tapak Lahan dengan Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Pariwisata*, IV(2 September), 64-74. <https://doi.org/10.31219/osf.io/e783t>
- Hidayat, M. (2011). STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, I(1), 33-44. [file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM \(2\).pdf](file:///C:/Users/AXIOO/Downloads/1879-3318-1-SM%20(2).pdf)

- Inskeep, E. (1991). *Tourism planning: an integrated and sustainable development approach*. Van Nostrand Reinhold. <https://www.cabdirect.org/cabdirect/abstract/19931851981>
- Kurniansah, R. (2016). Persepsi Dan Ekspektasi Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-Hu'U, Kabupaten Dompu. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 3(1), 72-91. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2016.v03.i01.p06>
- Linda Marlince Taka, F. Y. (2017). Identifikasi Kawasan Batu Termanu sebagai Salah Satu Destinasi Wisata di Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Ilmiah Pariwisata, Agama Dan Budaya*, 2(2), 1-11.
- Middleton, Victor TC, and R. H. (2001). *Sustainable Tourism: A Marketing Perspective*. Butterworth-Heinemann. UK. Muhadjir.
- Mill, R. C. (2010). *Tourism the International Business Tourism* (K. G. essa Greenleaf (ed.); Bahasa Ind). Jakarta : PT Rraja Grafindo Persada.
- Mutholibiyah, N. (2017). Strategi perencanaan pramuwisata berbasis syariah di PT. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang. In *مجلة اسيرط للدراسات البيئية* Vol. العدد الحاد (Issue 3). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Riza Bahtiar Sulistyan, Sukma Irdiana, H. A. P. (2018). Pengembangan destinasi dan daya tarik wisata air terjun sebagai daerah tujuan wisata. *PROSIDING Seminar Nasional Sistem Informasi*, 2(1), 1438-1447. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/view/165>